

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) DALAM MENCEGAH STUNTING DI DESA TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER

Lingga Nurwidayarsi¹, Erlang Viradiansyah², Karima Sahranafa³, Rifqi
Putra Al Ghifari⁴, Nanik Hariyana⁵

¹UPN Veteran Jawa Timur

Email : lingganws@gmail.com¹, erlangviran@gmail.com², ksahranafa@gmail.com³,
rifqighifari858@gmail.com⁴, nanik.hariyana.ma@upnjatim.ac.id⁵

Abstrak: Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa puding daun kelor sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Tempurejo. Stunting merupakan masalah gizi serius yang berdampak pada perkembangan anak, terutama di daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Puding daun kelor dipilih karena kandungan gizi yang tinggi, terutama protein, vitamin, dan mineral, yang dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi anak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi pelaksanaan program, partisipasi masyarakat, dan dampak yang dihasilkan. Data dikumpulkan melalui pengambilan data balita yang ada di puskesmas Tempurejo, serta observasi langsung selama pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PMT puding daun kelor berlangsung dengan baik, diiringi dengan adanya penyuluhan tentang pentingnya gizi seimbang bagi anak. Masyarakat, terutama orang tua, menunjukkan antusias yang tinggi terhadap program ini, dengan banyak yang berpartisipasi aktif dalam persiapan dan penyajian puding. Analisis menunjukkan bahwa puding daun kelor diterima dengan baik oleh anak-anak, baik dari segi rasa maupun manfaat gizi. Selain itu, masyarakat mulai memahami potensi daun kelor sebagai sumber nutrisi yang bermanfaat. Namun, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan pengetahuan tentang pengolahan dan pemanfaatan bahan pangan lokal lainnya. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya keterlibatan komunitas dalam implementasi PMT dan perlunya program lanjutan untuk memastikan keberlanjutan pemanfaatan daun kelor dan sumber makanan bergizi lainnya. Hasil temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dan praktisi kesehatan dalam mengembangkan strategi pencegahan stunting di daerah dengan kondisi serupa.

Kata Kunci: PMT, Pengabdian Masyarakat, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan sebuah kondisi dimana pertumbuhan fisik seorang

anak terhambat, hal tersebut diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis dan asupan nutrisi yang cukup, terutama energy dan zat gizi yang penting guna pertumbuhan yang optimal. Menurut hasil Survey Kesehatan Indonesia (SDKI) 2023 Prevalensi *Stunting* di Indonesia mengalami penurunan dari 21,6% (SSGI 2022) menjadi 21,5%. Prevalensi *stunting* ini turun secara signifikan selama 10 tahun terakhir (2013-2023), tetapi angka tersebut masih belum dapat memenuhi target RPJMN 2020-2024 sebesar 14% pada tahun 2024 dan standar WHO dibawah 20%. *Stunting* sampai saat ini masih menjadi permasalahan gizi yang utama di Indonesia, hal tersebut dapat dilihat dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, yang menyatakan bahwa angka *stunting* di Indonesia menginjak angka 30,8% yang tergolong tinggi apabila dibandingkan dengan RPJMN 2024 yaitu sebesar 19%. (Nirmalasari, 2020) menyatakan bahwa *stunting* memiliki prevalensi yang tinggi apabila dibandingkan dengan permasalahan gizi yang lain seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk.

Stunting merupakan permasalahan yang harus mendapatkan perhatian lebih dan dijadikan sebuah prioritas dikarenakan memiliki dampak yang membahayakan bagi kehidupan anak, terutama risiko pada gangguan perkembangan fisik anak apabila tidak ditangani dengan baik. Dampak *stunting* yang dapat terjadi dalam jangka pendek seperti penurunan kemampuan belajar dikarenakan kurangnya perkembangan kognitif, sedangkan dampak jangka panjangnya yaitu dapat mempengaruhi kualitas hidup anak saat dewasa dikarenakan berkurangnya akses terhadap pendidikan, kesempatan kerja, dan potensi pendapatan yang lebih tinggi.

Pencegahan dan penanggulangan *stunting* dapat dilakukan melalui pendekatan multisektoral, seperti pemberian makanan bergizi, perbaikan sanitasi air bersih, serta akses layanan kesehatan yang baik. Pencegahan dan penanggulangan tersebut pastinya melibatkan tokoh masyarakat, kelompok ibu, keluarga, serta komunitas program gizi untuk bisa meningkatkan kesadaran mengenai praktik makan sehat. Menyediakan informasi yang tepat dan mudah dimengerti mengenai gizi yang seimbang serta pentingnya zat gizi dalam makanan yang penting bagi pertumbuhan. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti kampanye pendidikan, program kesehatan masyarakat, seminar, sosialisasi (Nawang Sari et al., 2023).

Pemerintah Republik Indonesia telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam pencegahan *stunting* melalui berbagai kebijakan dan program, yang termasuk program pemberian makanan tambahan, penyuluhan gizi, serta peningkatan terhadap akses kesehatan dan sanitasi. Salah satu kebijakan yaitu

Pemberian Makanan Tambahan telah diatur dalam (Permenkes 2016, 2016) tentang Standar Produk Suplementasi Gizi, dalam Permenkes tersebut telah diatur mengenai Standar Makanan Tambahan untuk Anak Balita, Anak Usia Sekolah Dasar, dan Ibu Hamil. Pemberian makanan tambahan yang mencakup zat gizi makro dan mikro untuk balita dan ibu hamil sangat penting untuk mencegah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) serta stunting pada balita. Sementara itu, pemberian makanan tambahan kepada anak usia sekolah dasar penting guna meningkatkan asupan gizi mereka, mendukung kebutuhan gizi selama di sekolah, dan mempersiapkan mereka untuk masa remaja. Makanan tambahan tersebut bisa berupa makanan keluarga yang menggunakan bahan pangan lokal dan resep yang disarankan.

Makanan lokal menawarkan variasi yang lebih banyak, tetapi metode dan durasi memasaknya pun harus diperhatikan agar tetap menjaga ketersediaan zat gizi didalamnya. Salah satu bahan makanan lokal yang dapat dimanfaatkan untuk pencegahan stunting yaitu tanaman kelor atau bahasa ilmiahnya yaitu (*Moringa Oleifera*). Tanaman kelor (*Moringa Oleifera*) adalah bahan makanan lokal yang sangat bermanfaat bagi kesehatan dan kaya akan protein. Sementara itu, daun kelor (*Moringa Oleifera*) merupakan sumber makanan dengan kandungan gizi yang sangat tinggi. Daun kelor dapat dimanfaatkan sebagai makanan tambahan guna mencegah stunting, salah satu inovasi makanan tambahan dari daun kelor yaitu puding daun kelor. Puding daun kelor merupakan makanan tambahan yang efektif untuk mencegah stunting, dikarenakan menggabungkan manfaat nutrisi dari daun kelor dalam bentuk yang menarik dan mudah dikonsumsi oleh anak-anak, sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi anak dengan cara yang lezat dan praktis.

METODE PEMBERDAYAAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan di Desa Tempurejo, yang terletak di Kecamatan Tempurejo. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan perhatian dan dukungan kepada balita yang ada di desa tersebut, khususnya dalam upaya pencegahan stunting. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2024 dan melibatkan seluruh mahasiswa KKN Kolaboratif #3 Kelompok 047 Desa Tempurejo, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember. Anggota program KKN ini berasal dari berbagai universitas di Jawa Timur, sehingga mencerminkan kolaborasi yang luas antar institusi pendidikan.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini berfokus pada edukasi mengenai Program Makanan Tambahan (PMT) yang menggunakan puding daun kelor sebagai bahan utama. Tujuan dari penggunaan daun kelor adalah untuk meningkatkan gizi balita dan mencegah terjadinya stunting di Desa Tempurejo. Berikut adalah langkah-langkah kegiatan yang dilakukan:

1. Pengumpulan Data Balita: Mahasiswa KKN melakukan pengumpulan data secara mendetail mengenai balita yang mengalami masalah stunting di Desa Tempurejo. Kegiatan ini bertujuan untuk memetakan masalah gizi yang ada serta untuk menentukan sasaran yang tepat dalam intervensi yang akan dilakukan.
2. Penyebaran Informasi Melalui Leaflet: Selanjutnya, mahasiswa membagikan leaflet yang berisi informasi penting tentang manfaat daun kelor serta langkah-langkah pembuatan puding daun kelor. Leaflet ini ditujukan kepada ibu-ibu yang merupakan kader posyandu, serta ibu-ibu yang hadir dalam kegiatan posyandu. Dengan demikian, mereka dapat memahami pentingnya daun kelor sebagai sumber gizi tambahan.
3. Edukasi di Posyandu: Mahasiswa KKN juga menyampaikan materi edukatif tentang PMT puding daun kelor di beberapa posyandu yang ada di desa. Dalam penyampaian materi ini, mereka menjelaskan cara manfaat dan proses pembuatan puding, sehingga diharapkan ibu-ibu bisa menerapkannya untuk meningkatkan kesehatan anak-anak mereka.
4. Pemberian Puding Daun Kelor: Untuk mengaplikasikan pemahaman yang telah diajarkan, mahasiswa membagikan langsung puding daun kelor kepada balita yang datang ke posyandu. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya mendapatkan makanan bergizi, tetapi juga mengalaminya secara langsung.

Melalui rangkaian kegiatan ini, diharapkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pencegahan stunting dapat meningkat, serta kesehatan balita di Desa Tempurejo dapat terjamin.

HASIL PEMBERDAYAAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari Perangkat Desa Tempurejo, pada tahun 2022 prevalensi stunting sebesar 2%, pada tahun 2023 menjadi 2,6%, kemudian pada tahun 2024 turun menjadi 2,5%. Meskipun ada penurunan, namun stunting di Desa Tempurejo masih cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masalah stunting masih perlu menjadi perhatian serius. Analisis data ini menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh pemerintah daerah dalam upaya menanggulangi stunting. Faktor-faktor penyebab stunting, seperti asupan gizi yang kurang

tercukupi. Selain itu, upaya preventif dan intervensi perlu ditingkatkan untuk mengurangi tingkat stunting lebih lanjut dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di Desa Tempurejo Kabupaten Jember.

Dinas Kesehatan Kabupaten Jember menyatakan bahwa yang menjadi penyebab utama stunting adalah intake makanan dan infeksi. Pada dasarnya, permasalahan gizi dapat disederhanakan menjadi dua faktor utama yang mendasarinya yaitu asupan makanan yang mencukupi dan terhindar dari infeksi. Namun, hal tersebut tidaklah mudah untuk dilakukan. Seiring dengan berjalannya waktu, terdapat faktor-faktor tambahan yang turut berperan dalam mempengaruhi status gizi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Salah satunya adalah pengetahuan masyarakat yang masih rendah terkait pentingnya konsumsi gizi seimbang terhadap balita. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait gizi yang baik menjadi kunci dalam mengatasi permasalahan gizi ini. Berikut tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat tersebut diantaranya:

1. Tahap Perencanaan dan Persiapan

Tahap yang harus disiapkan dalam tahap perencanaan dan persiapan kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada balita untuk pencegahan stunting adalah melakukan survey awal untuk mengetahui prevalensi stunting dan satuan gizi balita di Desa Tempurejo Kabupaten Jember, sasaran utama yaitu bayi hingga balita, serta ibu dan kader posyandu. Pada tahap ini ditentukan identifikasi kebutuhan nutrisi harian balita melalui kegiatan penyuluhan Kelompok KKN Kolaborasi mengenai edukasi pengolahan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal sesuai dengan usia kondisi gizi mereka. Nutrisi yang penting untuk balita antara lain protein, zat besi, kalsium, vitamin A, dan zinc. Namun, untuk mempermudah ibu balita dalam mengolah makanan yang bergizi dan bernutrisi dapat menggunakan bahan makanan lokal yang mudah didapat dan dijangkau, serta kaya akan nutrisi yang dibutuhkan untuk mencegah terjadinya stunting. Tahap selanjutnya yaitu tahap persiapan dimana tahap ini merupakan tahap penentu dalam proses pencapaian tujuan yang akan berpengaruh dalam keberhasilan pelaksanaan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Agar program ini berjalan dengan lancar dan sesuai yang diinginkan, kami sebagai tim pelaksana yang terdiri dari Kelompok KKN Kolaborasi, kader Posyandu Tempurejo Kabupaten Jember bekerjasama dalam mengembangkan strategi yang efektif guna mencegah

terjadinya stunting pada balita. Kelompok KKN Kolaborasi bekerja sama dengan kader Posyandu untuk mendapatkan arahan serta pengetahuan yang tepat mengenai gizi dan nutrisi yang seimbang pada balita. Dengan Kerjasama yang baik antara tim pelaksana dengan tenaga kesehatan, tahap perencanaan pada kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ini akan menghasilkan rencana yang sesuai tim pelaksana dan tenaga kesehatan inginkan untuk memberikan makanan yang bernutrisi dan bergizi seimbang kepada balita, meningkatkan pengetahuan ibu dalam mengolah makanan yang berbahan lokal. Rencana ini akan menjadi dasar bagi tahap selanjutnya, yaitu pelaksanaan dan monitoring program Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Balai Desa Tempurejo pada tanggal 12 Agustus 2024. Dalam tahap ini kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan jenis makanan puding kelor. Sasaran utama program ini adalah bayi hingga balita, serta ibu dan kader posyandu. Tahap pelaksana ini dimulai dengan kegiatan sosialisasi penyuluhan untuk mencegah stunting kepada ibu dan Kader Posyandu mengenai pentingnya gizi seimbang dan praktik gizi yang baik. Dalam sosialisasi penyuluhan ini disampaikan oleh Kelompok KKN Kolaboratif, ibu-ibu akan mempelajari bagaimana cara mempersiapkan dan menyajikan pusing kelor. Selain itu, mereka juga akan mendapatkan pengetahuan tentang gizi dan nutrisi yang terkandung dalam makanan yang akan diberikan kepada balita. Setelah sosialisasi penyuluhan, tim pelaksana akan mendistribusikan pusing kelor kepada ibu-ibu untuk diberikan kepada balita. Dengan hal ini, tim pelaksana juga akan memberikan pendampingan dan dukungan kepada ibu-ibu dalam memberikan makanan tambahan. Dalam pendampingan ini, tim yang bekerjasama akan memastikan bahwa ibu-ibu sudah memahami bagaimana cara penyajian yang benar sesuai dengan kandungan nutrisi, dan memperhatikan kebersihan saat menyajikan makanan kepada balita.

Gambar 1. Sosialisasi program PMT Puding Daun Kelor dan pembagian puding daun kelor kepada Balita yang datang ke posyandu



Sumber: Mahasiswa KKN Kolaboratif #3 Tahun 2024 Kelompok 047 Desa Tempurejo

Kader Posyandu akan membantu untuk memastikan bahwa makanan puding kelor yang disajikan untuk balita sesuai kandungan gizi dan nutrisi. Selama tahap pelaksana, tim pelaksana akan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Mereka akan memantau asupan makanan balita, pertumbuhan dan perkembangan mereka, serta mendokumentasikan hasil pemantauan program. Dengan adanya kerjasama yang baik dengan tim pelaksana tahap pelaksanaan kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) diharapkan dapat berjalan dengan efektif. Melalui upaya sosialisasi penyuluhan ini, diharapkan makanan puding kelor dapat memenuhi kebutuhan gizi balita untuk mencegah stunting.

3. Tahap Mentoring

Dalam tahap ini Kelompok KKN Kolaborasi melakukan kegiatan monitoring pemantauan mulai dari kondisi anak, pertumbuhan anak seperti tinggi badan, berat badan. Tahap monitoring juga melibatkan pengumpulan data dan analisis terhadap pelaksanaan program. Tim pelaksana dapat mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan dalam pelaksanaan program ini. Dengan hal ini mereka dapat mengambil tindakan yang tepat sasaran guna memperbaiki dan meningkatkan program serta memastikan bahwa sasaran pada bayi hingga balita dan ibu kader Posyandu memperoleh manfaat optimal dari pemberian makanan puding daun kelor dalam upaya mencegah stunting. Kegiatan monitoring ini dilaksanakan pada tiap kegiatan posyandu di masing-masing pos.

Hasil dari tahap monitoring ini bahwa dengan adanya kegiatan

sosialisasi penyuluhan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) gizi dan bernutrisi pada balita di Desa Tempurejo. Dengan demikian dapat dilihat dari hasil pengecekan status gizi balita pada kegiatan posyandu yang dilakukan secara berkala selama pelaksanaan kegiatan Kelompok KKN Kolaborasi berlangsung yakni pada bulan Agustus 2024. Dalam hal ini menunjukkan bahwa adanya kegiatan ini sosialisasi penyuluhan gizi dan nutrisi dalam Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ini memberikan dampak baik terhadap pemberian makanan pada balita meskipun masalah stunting tidak dapat diatasi secara optimal namun dengan adanya kegiatan sosialisasi penyuluhan dalam mengurangi angka stunting di Desa Tempurejo. Sosialisasi penyuluhan gizi dan nutrisi dalam Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Tempurejo diharapkan agar program ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat desa Tempurejo. Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah:

1. Peningkatan status gizi: Pemberian Makanan Tambahan (PMT) menyediakan tambahan gizi dan nutrisi yang penting seperti protein, vitamin, dan mineral yang mungkin tidak cukup didapat dari makanan sehari-hari anak. Nutrisi ini sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Dengan demikian anak yang kekurangan energi karena pola makan yang tidak mencukupi dapat mengalami pertumbuhan tambahan.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik: Dengan mendukung pertumbuhan tinggi dan berat badan ditamhakkannya asupan makanan yang bergizi, Pemberian Makanan Tambahan dapat membantu anak mencapai tinggi dan berat badan yang sesuai dengan usianya, sehingga mencegah terjadinya stunting. Namun pada perbaikan gizi mikro seperti zat besi, kalsium, vitamin A, dan zinc yang sering terkandung dalam Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sangat penting untuk mendukung pertumbuhan tulang dan perkembangan organ tubuh pada anak
3. Memperbaiki fungsi imun: Dalam penguatan sistem kekebalan tubuh pada anak dengan gizi yang baik memiliki sistem kekebalan tubuh yang lebih kuat, sehingga mereka lebih tahan terhadap infeksi yang dapat memperburuk kondisi stunting di Desa Tempurejo. Penambahan Makanan Tambahan dapat membantu meningkatkan daya tahan tubuh dengan memberikan gizi dan nutrisi yang cukup. Dengan hal itu, dapat mengurangi resiko penyakit dengan asupan gizi yang memadai, jadi anak-anak cenderung lebih jarang terkena penyakit infeksi, seperti diare

atau infeksi pernapasan yang dapat mengganggu pertumbuhan dan menyebabkan stunting

4. Meningkatkan perkembangan otak: Jika nutrisi memadai, seperti asam lemak esensial, vitamin B, dan zat besi, sangat penting untuk perkembangan otak. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berperan dalam memastikan otak anak berkembang secara optimal yang berkontribusi terhadap kemampuan belajar dan konsentrasi mereka. Anak-anak yang mendapatkan gizi dan nutrisi yang cukup cenderung memiliki performa yang lebih baik di sekolah karena otak mereka berkembang dengan baik, sehingga memiliki kemampuan berpikir dan belajar yang lebih baik.

Dengan hal itu, melalui sosialisasi penyuluhan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang efektif, diharapkan Desa Tempurejo dapat menjadi contoh yang baik dan peduli akan gizi dan kesehatan pada balita, dengan masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik serta praktik gizi yang sehat.

SIMPULAN

Program

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Tempurejo, Kabupaten Jember, adalah upaya strategis untuk mengatasi masalah stunting yang masih menjadi tantangan serius di Indonesia. Meskipun prevalensi stunting di desa ini menunjukkan fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir, program PMT memberikan harapan untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak dengan memberikan asupan gizi yang cukup dan seimbang. PMT dirancang dengan pendekatan berbasis komunitas, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk kader posyandu, ibu-ibu balita, dan tenaga kesehatan setempat, untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ini. Salah satu inovasi dalam PMT di Desa Tempurejo adalah penggunaan daun kelor sebagai bahan makanan tambahan yang kaya nutrisi, seperti dalam bentuk puding kelor yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan gizi anak-anak secara efektif dan praktis.

Implementasi PMT yang mencakup sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya gizi seimbang, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap masalah stunting serta cara pencegahannya. Melalui tahapan

perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring yang terstruktur, program ini tidak hanya fokus pada pemberian makanan tambahan tetapi juga pada upaya meningkatkan pemahaman ibu-ibu balita tentang pentingnya asupan gizi yang tepat. Meskipun hasil dari program ini menunjukkan bahwa masalah stunting belum sepenuhnya teratasi, upaya ini telah memberikan dampak positif terhadap status gizi dan pertumbuhan fisik anak-anak di Desa Tempurejo. Dengan demikian, program PMT diharapkan bisa menjadi model bagi desa-desa lain dalam upaya pencegahan stunting melalui pemberian makanan tambahan yang berbasis pada potensi lokal dan pemahaman gizi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Nawang Sari, E. R., 'Izzah, Z., Salsabila, A., Soeliono, F. F., & Ifadah, B. K. (2023). Implementasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Kegiatan Penyuluhan Gizi sebagai Penunjang Pencegahan Stunting Desa Pabean. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(3), 1865-1872.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19-28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 Tahun 2016
- Redaksi Sehat Negeriku. (2022). Tiga Upaya Kemenkes Turunkan Stunting di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Riajaya, H., & Munandar, A. I. (2020). Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Dalam Meminimalisasi Stunting Di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 19(2), 255-274. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.19.2.255-274>
- Rohmah, L. (2020). Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) di wilayah Puskesmas Karanganyar, Kota Semarang. *Journal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 1-97.
- Santi, M. W., Triwidiarto, C., Syahniar, T. M., Firgiyanto, R., & Andriani, M. (2020). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Pembuatan PMT Berbahan Dasar Kelor sebagai Upaya Percepatan Pencegahan Stunting. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 77-89. <https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.12056>

- Latifa Suhada Nisa. 2020. Kebijakan Penanggulangan Stunting Di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13(2), 173-179. Retrieved from <https://jkpjurnal.kalselprov.go.id/index.php/menu/article/view/78>
- Probohastuti F. Nadia, Rengga Aloysius. 2019. Implementasi Kebijakan Intervensi Gizi Sensitif Penurunan Stunting di Kabupaten Blora. *Jurnal Administrasi*
- Puspaningrum, I. I., & Yuliastina, R. 2020. Implementasi peraturan bupati sumenep n0. 14 tahun 2019 tentang percepatan penanggulangan stunting (Studi di Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep). *Public Corner*, 15(2), 25-37.
- Saputri Rini Archda. 2019. Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Dimika Pemerintahan*. vol 2 no 2. <http://jurnal.univrab.ac.id/>
- Ernawati, A. (2019). Analisis Implementasi Program Penanggulangan Gizi Buruk Pada Anak Balita Di Puskesmas Jakenan Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 15(1), 39-50.
- Syahputra, R. 2016. Evaluasi Program Penanggulangan Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Bugangan Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. *Skripsi Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Semarang.
- Teja, M. 2019. Stunting Balita Indonesia Dan Penanggulangannya. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, XI(22), 13-18.
- BZ, S. N. W. H., & Wahidah, F. (2024). Exploration Of The Use Of Early Childhood Student Worksheets (LKS) Media Based On Multiple Intelligence. *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial*, 8(1), 88-98.
- Wahidah, F. (2024). Pendampingan Dan Pengembangan Literasi Digital Pada Generasi Santri Milenial Dalam Bingkai Islam Moderat Terintegrasi Dengan Basis Social Entrepreneurship Di Pesantren Kabupaten Jember. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 308-324.